

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perempuan merupakan sebagian dari warga negara yang harus diberdayakan oleh pemerintah, khususnya di era globalisasi. Dalam era globalisasi, perempuan mampu mematahkan stigma mengenai pandangan ketidakselarasan gender. Gerakan perempuan merupakan suatu pergerakan yang bertujuan untuk menaikkan derajat atau kedudukan kaum perempuan dalam lingkup masyarakat. Gerakan perempuan juga dapat digambarkan sebagai pergerakan emansipasi yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan, terutama dalam masalah keluarga dan perkawinan, sehingga perempuan tidak hanya sebagai koki rumah tangga saja, namun juga sebagai pendidik anak-anaknya (Moedjanto, 2000 : 53).

Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau lebih dikenal dengan singkatan PKK merupakan salah satu contoh organisasi yang merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan peran aktif perempuan guna melengkapi pembangunan sistem lingkungan mulai dari lingkup terkecil yaitu lingkup keluarga hingga lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yaitu Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disebut dengan Gerakan PKK adalah gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya Keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. PKK berusaha untuk membantu kaum perempuan dalam menciptakan keluarga yang sejahtera serta mampu menaikkan derajat kaum perempuan. Organisasi PKK juga tidak lepas dari tanggung jawab seorang perempuan yaitu sebagai pengurus rumah tangga, melahirkan dan memelihara generasi penerus bangsa Indonesia.

Organisasi PKK didirikan yaitu untuk mengikutsertakan kaum perempuan dalam program – program pemerintah, meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Gerakan PKK yang sering dilakukan di berbagai daerah salah satunya yaitu memberikan penyuluhan atau pembekalan untuk meningkatkan kreativitas kaum perempuan agar lebih berdaya guna meningkatkan kesejahteraan diri. Tujuan utama dari Gerakan PKK salah satunya yaitu memajukan pemikiran feminisme pada kaum perempuan yang berkaitan dengan tata cara hidup yang lebih baik dengan upaya membuat kaum perempuan sebagai pemelihara rumah tangga yang cerdas, kreatif dan inovatif. Organisasi PKK juga diharapkan mampu merangkul kaum perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Dorongan dari paradigma pembangunan internasional telah menuntut adanya partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan, serta menciptakan berbagai pendekatan oleh perempuan dalam strategi pembangunan. Menurut Suryono (2001:124) Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Perempuan dalam kegiatan usaha umumnya terbagi menjadi empat kelompok, yaitu perempuan tidak mampu berusaha karena beban kemiskinan, perempuan yang tidak ingin memulai berusaha, perempuan pengusaha mikro, dan perempuan pengusaha kecil dan menengah, di lain pihak terdapat perempuan mempunyai keinginan besar untuk maju namun tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan untuk usaha.

Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan dan memperluas kepuasan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat berpusat pada masyarakat, partisipatif, *empowerment* and berkelanjutan (Chamber, 1995). Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah mampu mewujudkan tujuan negara yaitu mencapai deklarasi milenium yang

mencakup kebebasan, keamanan dan pembangunan termasuk penanggulangan kemiskinan dan kelaparan, lingkungan hidup dan hak asasi manusia, deklarasi ini lebih dikenal dengan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan kelanjutan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Secara proses MDGs juga memiliki kelemahan karena penyusunan hingga implementasinya eksklusif dan sangat birokratis tanpa melibatkan peran non-pemerintah seperti Universitas/Akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok lainnya. SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif hingga kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sarannya. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kapasitas kemampuannya untuk meraih akses dan kecakapan. Salah satu cara pemerintah memberdayakan perempuan adalah dengan membentuk serta memfasilitasi suatu organisasi atau perkumpulan perempuan yang mampu meningkatkan keterampilan serta kecakapan kaum perempuan salah satunya dibidang kewirausahaan atau industri rumah tangga.

Era globalisasi telah mengantarkan masyarakat Indonesia dalam permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan kehidupan bangsa, oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam teknologi serta revolusi industri yang mampu memberikan perubahan pada peningkatan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau lebih sering disebut dengan UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang mudah dilakukan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan. UMKM merupakan jenis usaha yang dapat dilakukan oleh perorangan atau individu, kelompok badan usaha kecil atau industri rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan UMKM merupakan salah satu contoh bidang usaha alternatif yang dapat dilakukan oleh berbagai kalangan. Data oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah

pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (KEMEN KUKM, 2005). Oleh karena itu pemberdayaan perempuan melalui sektor UMKM dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan melalui UMKM juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi kaum perempuan hingga kaum perempuan mampu menghadapi krisis ekonomi.

Sektor UMKM mempunyai jenis usaha yang beragam, salah satunya yaitu bidang ekonomi kreatif. Dengan menerapkan ekonomi kreatif, para perempuan mampu meningkatkan kreativitas, meningkatkan perekonomiannya serta menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagai pola penggerak baru perekonomian berbasis kreativitas, ekonomi kreatif mampu dijadikan salah satu solusi untuk menghadapi tingkat persaingan bidang usaha yang kompetitif, sehingga tingkat persaingan tidak hanya ditentukan oleh skala proses produksi, tetapi juga oleh aspek kreativitas dan inovasi yang kuat dalam perkembangan ekonomi kreatif.

Dalam menghadapi generasi yang akan datang, dibutuhkan adanya peran kewirausahaan berbasis masyarakat dan sosial atau lebih dikenal dengan *Social Entrepreneurship* (SE). Menurut Hulgard (2010), *Social Entrepreneurship* merupakan penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi. *Social Entrepreneurship* (SE) melibatkan hubungan kerjasama dimana sumber daya dipertukarkan untuk menciptakan nilai yang

bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. *Social Entrepreneurship* (SE) atau kewirausahaan sosial sudah hampir diterapkan oleh seluruh negara di dunia, hal ini disebabkan karena kemampuan kewirausahaan sosial untuk mendorong dan memberdayakan masyarakat (Aldrich & Fiol 2004).

Palesangi (2013), berpendapat bahwa *social entrepreneurship* terdiri dari empat elemen utama, yaitu : (1) *Social Value*. Hal ini merupakan elemen paling khas dari *social entrepreneurship* yaitu menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. (2) *Civil Society*. *Social entrepreneurship* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat. (3) *Innovation*. *Social entrepreneurship* memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial. (4) *Economic Activity*. *Social entrepreneurship* yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan keberlanjutan misi sosial organisasi. Berkaitan dengan beberapa konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu bagian dari organisasi masyarakat yang bergerak dibidang *Social Entrepreneurship*.

Gerakan PKK Kelurahan Lubang Buaya berkiprah dalam pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga khususnya masyarakat Kelurahan Lubang Buaya. PKK Kelurahan Lubang Buaya memprioritaskan peningkatan produktivitas kaum perempuan dengan cara menciptakan program kerja dalam berbagai bidang. Kader – kader PKK Kelurahan Lubang Buaya merangkul kaum perempuan dengan berbagai cara, contohnya seperti menyediakan berbagai macam pelatihan untuk kaum perempuan, hingga mengadakan bazar UMKM setiap tahun bagi para pelaku UMKM.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran organisasi PKK

Kelurahan Lubang Buaya, hingga cara memberdayakan perempuan pelaku UMKM bidang ekonomi kreatif di Kelurahan Lubang Buaya, Kota Jakarta Timur. Kiranya perlu dilakukan studi kasus mengenai "Peran Pembinaan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM bidang Ekonomi Kreatif di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur".

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu bagaimana Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM bidang Ekonomi Kreatif Kelurahan Lubang Buaya, Kota Jakarta Timur.

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur dalam pemberdayaan perempuan pelaku UMKM bidang Ekonomi Kreatif masyarakat Kelurahan Lubang Buaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Secara khusus, penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoritis, adapun manfaatnya yaitu :

a. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai peran organisasi PKK bagi masyarakat khususnya dibidang pemberdayaan perempuan dan menambah wawasan mengenai UMKM ekonomi kreatif.

2. Manfaat praktis bagi organisasi PKK, yaitu dapat menjadi masukan bagi PKK dalam meningkatkan program pemberdayaan masyarakat.
3. Manfaat praktis bagi masyarakat, yaitu sebagai pedoman dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM Ekonomi Kreatif.

b. Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan pemikiran bagi organisasi PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM Ekonomi Kreatif.
2. Memberi sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya kaum perempuan pelaku UMKM dalam meningkatkan pemberdayaan diri.
3. Pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya tentang peran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.

